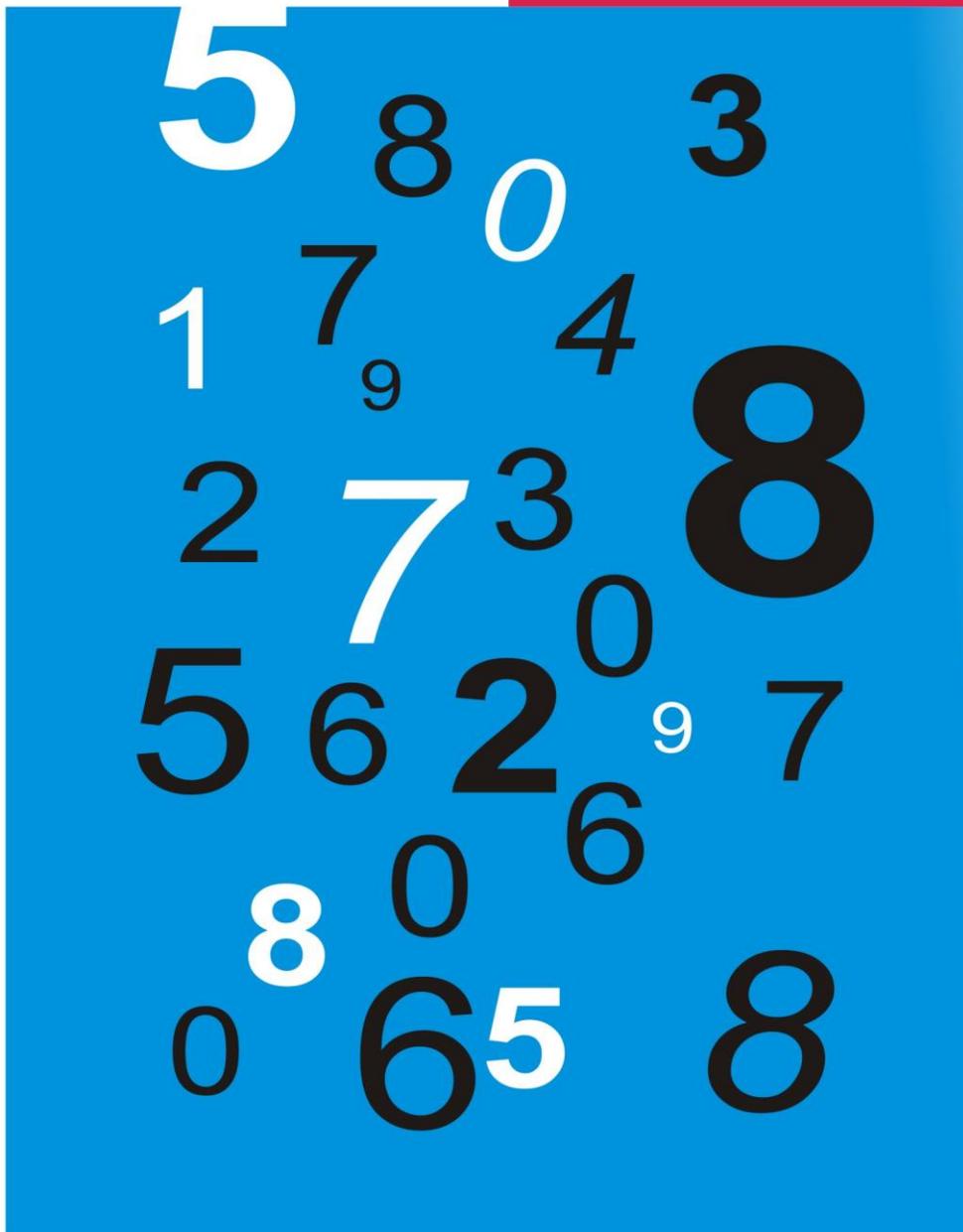


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 11. Nomor 1. Pebruari 2021



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 11 Nomor 1 edisi Pebruari 2021.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 3 TEBING TINGGI DENGAN MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Miftahul Balad¹, Maimunah², Syarifah Nur Siregar³ 1 - 14
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI ATURAN SINUS DAN COSINUS UNTUK SISWA KELAS X SMK/MAK

Dianita Trinanda¹, Syofni², Putri Yuanita³ 15 - 22
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI Matriks dalam Pembelajaran Online

Fitra Rahman¹, Gusniwati², Buhaerah³ 23 - 31
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI TRANSFORMASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 7 WAJO

Subehana¹, Gusniwati², Buhaerah³ 32 - 45
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

PENGARUH *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Edy Setiyo Utomo¹, Ama Noor Fikrati², Fatchiyah Rahman³ 46 - 53
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK MATEMATIKA TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA MTsN 5 JOMBANG

Yuni Novitasari Baru Sirait¹, Slamet Boediono² 54 - 60
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN BERDASARKAN GENDER PADAPESERTADIDIK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB TUNAS HARAPAN III

Sherly Margaretha Shinta Devy¹, Oemi Noer Qomariyah² 61 - 69
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI MATRIKS DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

Fitra Rahman¹, Gusniwati², Buhaerah³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

¹⁾ fitra rahman77@gmail.com ²⁾ gusniwati@iainpare.ac.id

³⁾ buhaerahstain@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan minat belajar matematika khusus pada materi matriks dalam pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang focus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media *online*. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMAN 7 Wajo yang diajar pada mata pelajaran matematika menggunakan metode daring. Sampel penelitian ini yakni peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 7 Wajo yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistic deskriptif

Kata kunci: : *Minat belajar Matematika, dalam Pembelajaran Online*

PENDAHULUAN

Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus. Selain China, coronavirus juga menyebar secara cepat ke berbagai negara lain, termasuk Jepang, Thailand, Jepang, Korea Selatan, bahkan hingga ke Amerika Serikat.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini,

sejak medio Maret aktifitas pembelajaran daring (*online learning*) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai.

Akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. Sementara itu praktis tidak ada cara lain untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 selain

dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak. Pemerintah pun membatasi pertemuan, maksimal 30-40 orang. Itupun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat: penggunaan masker, menjaga jarak minimal 1,5 meter, mencuci tangan memakai sabun.

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang ini tentu berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para peserta didik pun sangat beragam, seringkali tidak memahami materi maupun penyampaian dari guru. Terlebih orang tua atau wali muridnya. Lagi-lagi mengalami gegar pembelajaran yang luar biasa. Orang tua yang sibuk bekerja dengan terpaksa harus mendampingi anak-anak mereka pada saat jam pembelajaran daring. Anak-anak yang biasanya di sekolah, berubah seketika untuk melakukan aktifitas pembelajaran di rumah. Untuk level SMP, SMA, hingga perguruan tinggi barangkali tidak terlalu mengkhawatirkan. Namun untuk level SD bahkan SMP, tidak sedikit orang tua siswa yang mengeluh akibat pembelajaran daring ini. Sekurang-kurangnya keluhan ini yang dialami oleh teman-teman penulis. Tidak sedikit guru yang sekadar memberikan tugas kepada para muridnya, melalui aplikasi pesan grup daring yakni aplikasi whatsapp. Guru membuat grup dengan para orang tua/wali murid untuk update apa

saja yang perlu dilakukan tiap harinya selama proses pembelajaran. Lalu pada sore hari guru akan mengoreksi dan mengabsen siapa murid yang tidak atau belum mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Diterapkannya belajar daring ini menyebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat siswa harus lebih aktif dalam mempelajari materi, harus lebih banyak mencari pengetahuan-pengetahuan lain dari berbagai referensi agar dapat memahami materi secara mendalam. Begitu pun saat siswa ingin memahami materi dari mata pelajaran matematika harus lebih menguras otak karena belajar matematika tidak hanya belajar konsep tapi juga belajar bagaimana menerapkan konsep yang sudah kita pelajari tersebut. Mampu mempraktekkan konsep tersebut dengan cara menyelesaikan masalah-masalah yang ada sesuai dengan konsep yang diajarkan. Hal ini juga menjadi kesulitan bagi para siswa, karena seharusnya matematika itu diajarkan secara langsung agar siswa lebih mudah paham dengan cara menyajikan berbagai contoh, memberikan pemahaman yang lebih jelas dengan cara menyelesaikan masalah secara Bersama-sama untuk dijadikan panduan bagi para siswa untuk menyelesaikan masalah yang lain dengan cara yang sama. Namun, dengan belajar secara daring ini membuat hal tersebut menjadi sulit untuk dijalankan. Jadi, siswa

harus lebih berusaha sendiri untuk memahami materi tersebut dengan cara apapun.

Ditengah pandemic covid-19 yang menyebabkan sektor perekonomian yang semakin menurun juga berdampak pada proses pembelajaran, banyak diantara orang tua maupun guru yang tidak bisa untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet atau kuota. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengoreksi dan memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada siswa, juga menyebabkan kapasitas ruang penyimpanan ponsel semakin terbatas. Penerapan pembelajaran system daring juga membuat pendidik berfikir kembali, terhadap model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik terkait efektivitasnya

Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Demikian pula menurut Khodijah (2014; 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan

perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskripsi untuk mengetahui gambaran peningkatan minat belajar matematika materi matriks dalam pembelajaran online. populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMA negeri 7 wajo yang diajar mata pelajaran matematika menggunakan metode daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini yakni sebanyak 36 peserta didik kelas XI IPA 1 Matematika Wajib SMA Negeri 7 Wajo yang dipilih menggunakan *simple random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrument pengumpulan data yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup dan terbuka yang dibagikan menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Karakteristik sampel Jumlah sampel yang menjadi respondennya adalah siswa-siswi SMAN 7 Wajo Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas XI Semester Ganjil Tahun 2020/2021 dalam penelitian ini sebanyak 31 peserta didik yang terdiri dari 67,7% perempuan dan 32,3% laki-laki. dimana jumlah

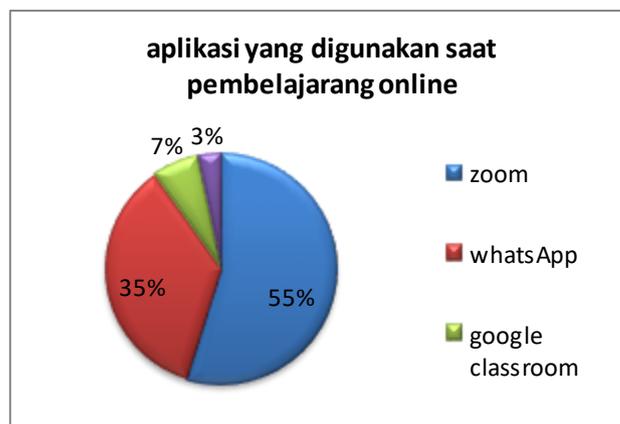
perempuan lebih banyak dibanding laki-laki (lihat gambar 1)



Gambar 1

Gambaran tentang pembelajaran daring pada materi matriks.

Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring siswa yang menggunakan aplikasi zoom sebanyak 54,8%, yang menggunakan google classroom 6,5%, yang menggunakan aplikasi whatsapp 35,5% dan menggunakan aplikasi lain sebanyak 3.2%. Dilihat dari (gambar 2).



Gambar 2

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran

daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan gawai seperti smartphone dan laptop dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, M. K.,2020).

Penggunaan powerpoint dalam pembelajaran online dengan adanya media powerpoint membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi matriks, dimana siswa lebih cenderung netral dibandingkan setuju ataupun tidak setuju, jumlah siswa yang sangat baik 6,5%, siswa yang baik 32,3%, siswa yang biasa 54,8%, siswa yang tidak tidak baik 6,5% . Dilihat gambar (gambar 3).



Gambar 3

Mardi dkk (2007:69) mengatakan bahwa power point adalah salah satu program aplikasi dari microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk

melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah.

Hujair AH. Sanaky (2009: 135-136) mengungkapkan bahwa aplikasi power point mempunyai keunggulan, diantaranya:

- 1) Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- 2) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan.
- 3) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- 4) Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi.
- 5) Dapat digunakan berulang-ulang.
- 6) Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.
- 7) Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP.

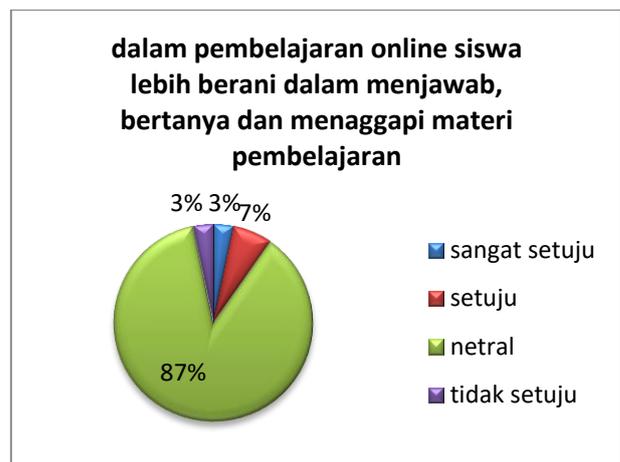
Belajar online lebih baik dibanding belajar secara langsung (tatap muka) banyaknya siswa yang setuju terhadap pernyataan diatas sebanyak 3,25%, siswa yang tidak setuju 25.8%, siswa yang sangat tidak setuju 3,25%, sedangkan siswa yang netral terhadap pernyataan diatas lebih banyak yaitu 67,7%. (Lihat gambar 4)



Gambar 4

Pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan nteraksi yang berarti. Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005).

Tidak bisa dibantahkan bahwa interaksi secara langsung di kelas bisa membantu para siswa untuk belajar bagaimana bekerja secara grup dan membuka kesempatan untuk bisa melanjutkannya pada dialog. Sedangkan pada kelas *online*, akan memberikan pengalaman yang tertunda bagi siswa. Bagaimanapun juga, hal itu tidak akan berpikir secara kritis. Tingkat keberanian dan percaya diri siswa dalam pembelajaran online siswa lebih berani dalam menjawab, bertanya dan menanggapi materi pembelajaran, dpat dilihat dari (gambar 5) siswa yang sangat setuju 3,25%, siswa yang setuju 6,5%, siswa yang menjawab netral 87,1% dan siswa yang tidak setuju 3,25%.



Gambar 5

Menurut Lauster (2002), percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Percaya diri atau self confidence adalah kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis untuk untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik sehingga dapat dapat memberikan sesuatu dan diterima oleh orang lain maupun lingkungannya.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah mereka yang mampu bekerja secara aktif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depan. Percaya diri merupakan

modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri kita sendiri.

Gambaran tingkat kepehaman siswa terhadap materi matriks saat pembelajaran online, gambaran pahamnya siswa terhadap materi matriks yang diberikan oleh pendidik/guru, paham 32,3%, siswa yang memilih biasa sebanyak 64,5% dan yang tidak paham sebanyak 3,2%. (lihat gambar 6)

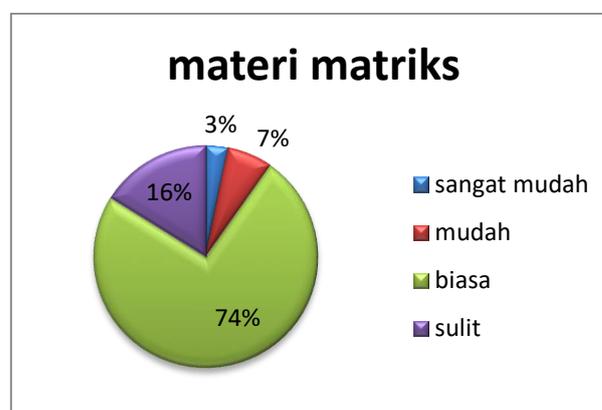


Gambar 6

Pemahaman matematika merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika (NCTM, 2000). Salah satu pemahaman itu adalah pemahaman konseptual. Konseptual itu sendiri dapat diartikan sebagai hubungan dengan konsep (Sugiatno, 2010: 1). Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar (Widiawati, 2015). Raharjo (2014: 204) menyatakan penekanan pembelajaran matematika tidak hanya pada

melatih keterampilan dan hafal fakta, tetapi pada pemahaman konsep.

Gambaran tingkat kesulitan materi matriks pernyataan siswa tentang kesulitan materi matriks berbeda-beda dimana perbedaan itu terjadi karena setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dan juga pengetahuan yang berbeda. Siswa yang menyatakan sangat mudah berjumlah 3%, siswa yang menyatakan mudah 8%, siswa yang menyatakan biasa sebanyak 74 % dan siswa yang menyatakan sulit sebanyak 16%. (lihat gambar 7)



Gambar 7

Dalam matematika, matriks merupakan susunan bilangan, simbol, atau disebut dengan ekspresi, yang disusun dalam baris & kolom sehingga membentuk bangun persegi. Matriks ditemukan oleh Arthur Cayley (1821-1895), seorang ahli matematika dari Inggris yang sering berkutat dengan aljabar.

Gambaran tingkat minat belajar matriks pada saat pembelajaran online minat belajar matriks saat daring pada siswa berbeda-beda, siswa yang berminat berjumlah 10%, siswa yang biasa sebanyak 10%, sedangkan siswa

yang tidak berminat sebanyak 80%(lihat gambar 6)

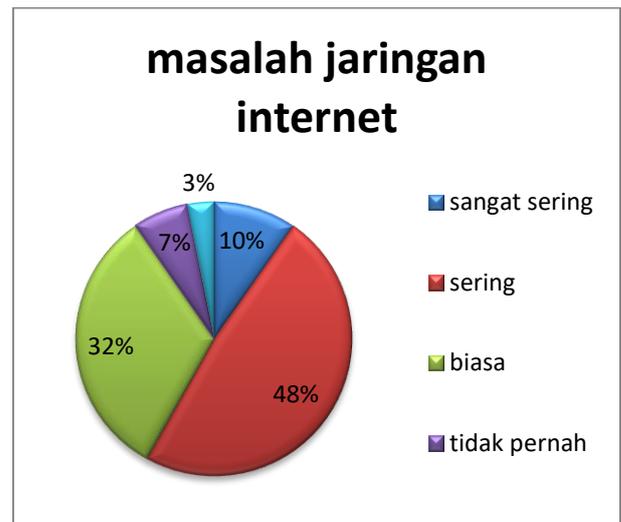


Gambar 8

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan siswa. Karena, peranan minat sangat besar pengaruhnya terhadap kemauan seseorang dalam menerima dan melakukan suatu perbuatan. Jika minat belajar siswa mulai menurun, maka dapat dipastikan siswa yang bersangkutan kurang antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar, baik kegiatan di dalam kelas maupun di rumah. Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar siswa akan lebih bisa memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat.

Masalah jaringan internet sudah sering terjadi pada siswa yang sedang melakukan pembelajaran online, dimana jumlah siswa yang sangat sering mengalami masalah internet ada 10%, ada 48 % siswa yang sering mengalami jmasalah internet, 32% untuk yang biasa mengalami masalah internet, 7% tidak pernah mengalami masalah internet dan ada

3% yang sangat tidak pernah mengalami masalah internet.



Gambar 9

Masalah internet memiliki beragam penyebab, entah itu koneksi yang lambat, jaringan koneksi internet yang tidak stabil ataupun koneksi yang hilang,ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa jaringa internet tidak stabil karena tempat mereka atau daerah yang mereka tempati tidak terjangkau internet, sehingga menjadi masalah saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil belajar matriks dari hasil belajar matriks ada 25% jumlah siswa yang hasil belajar matriksnya sangat memuaskan, ada 17% siswa yang hasil belajar matriksnya memuaskan dan ada 58% jumlah siswa yang hasil belajar matriksnya biasa.



Gambar 10

Perubahan perilaku akibat dari belajar sering disebut sebagai hasil belajar. Arikunto (2002:132) menyatakan bahwa hasil belajar seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seseorang yang sudah belajar akan mengalami terjadinya perubahan dalam dirinya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

PENUTUP

Simpulan

Menurut hasil pengolahan data dari 31 responden, secara umum siswa sudah terbiasa dan menerima suasana belajar online sehingga minat siswa mulai meningkat saat belajar Matematika materi matriks secara online walaupun butuh waktu untuk minat siswa meningkat yang dimana hasil dari responden lebih banyak netral (biasa saja) dengan pembelajaran online, sehingga dapat kita simpulkan bahwa siswa-siswi SMAN 7 Wajo sudah menerima dan mencoba beradaptasi dengan proses pembelajaran online.

Saran

Untuk pendidik/guru matematika agar lebih memaksimalkan cara mengajar dengan powerpoint atau selalu memberikan penguatan (motivasi) ke siswa agar mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar, karena generasi mudah saat ini penerus yang akan menggantikan kita dan akan memimpin bangsa ini di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Klikdokter. 2020, *Virus Corona (COVID-19)*. : <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syatiri, Ana Shofiana. 2020. *Pendidikan Daring Di Masa Covid-19*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all> (diakses pada tanggal 15 November 2020)
- Nasution , Erni Juliana Al Hasanah. 2020. *Pandemi dan Perjuangan untuk Pendidikan*. <https://news.detik.com/kolom/d-5162643/pandemi-dan-perjuangan-untuk-pendidikan>. (diakses pada tanggal 16 November 2020)
- Yudhoyono, Agus Harimurti. 2020. *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/311137-pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19> (diakses pada tanggal 16 November 2020)